

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI**

Oleh:

Roni Maulinda

NIM. 0502161037

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KOTA
TANJUNGBALAI**

Skripsi

**Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Dalam Ilmu Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Oleh:

Roni Maulinda

NIM. 0502161037

Program Studi

AKUNTANSI SYARI'AH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Roni Maulinda
NIM : 0502161037
Tempat/tgl. Lahir : Siongal-ongal, 6 Juli 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Singah Mulo, Kec. Putri Betung, Kab. Gayo Lues

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI ”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 10 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan



RONI MAULINDA

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI**

Oleh:

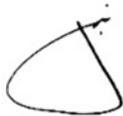
RONI MAULINDA

NIM. 0502161037

**Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S, Akun)
Pada Program Akuntansi Syariah**

Medan, 26 Februari 2021

Pembimbing I



Dr. Nurlaila Harahap, MA
NIDN. 2021057503

Pembimbing II



Nurbaiti, M. Kom
NIDN. 0108087908

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA
NIDN. 2001077903

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI”** a/n. Roni Maulinda, NIM. 0502161037, Prodi Akuntansi Syariah telah di munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 18 Maret 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) pada Jurusan Akuntansi Syariah.

Medan, 22 Maret 2021

Panitia sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



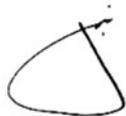
(Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA)
NIDN. 2001077903

Sekretaris



(Hendra Harmain, M.Pd)
NIDN. 2010057302

Anggota



1. (Dr. Nurlaila Harahap, MA)
NIDN. 2021057503



2. (Nurbaiti, M. Kom)
NIDN. 0108087908



3. (Dr. Kamilah, S.E. AK. M.Si. CA)
NIDN. 2023107901



4. (Kusmilawaty, S.E, M.Ak)
NIDN. 2014068000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Roni Maulinda. NIM. 0502161037. Skripsi berjudul “**Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tanjungbalai**”. Pembimbing I Ibu Dr. Nurlaila Harahap, MA dan pembimbing II Ibu Nurbaiti, M.kom.

Laporan keuangan Pemerintah Kota Tanjungbalai pada tahun 2015 sampai tahun 2017 mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Namun, pada tahun 2018 Pemerintah Kota Tanjungbalai mengalami penurunan opini. Dalam penyerahan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah tahun anggaran 2018 atas pemeriksaan tersebut Pemerintah Kota Tanjungbalai mendapat opini TMP (Tidak Memberikan Pendapat), atas opini tersebut tidak bisa meyakini apakah laporan keuangan wajar atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tanjungbalai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang dari data kuesioner. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh pegawai BPKPAD Pemerintah Kota Tanjungbalai dan metode pengumpulan sampel menggunakan *Total Sampling* sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 49 orang. Alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan aplikasi SPSS 20.0. Data dianalisis menggunakan uji kualitas data, uji normalitas, uji analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,550 > 1,678$) dan dengan nilai signifikan $0,024 < 0,05$. Hal ini menunjukkan ketika sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada Pemerintah Kota Tanjungbalai semakin baik, maka kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Tanjungbalai akan semakin meningkat.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan dan Laporan Keuangan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tanjungbalai”**. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wasallam yang selalu menjadi teladan agar setiap langkah bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu Wata'ala. Semoga semua hal yang penulis lakukan berkaitan dengan skripsi ini juga bernilai ibadah di sisi-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan segenap upaya, yang semuanya hanya dapat terlewati atas izin dan pertolongan Allah Subhanahu Wata'ala. Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah. Sebagai hamba-Nya, penulis memiliki keterbatasan namun berusaha melakukan upaya yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat yang ditujukan dalam rangka meraih gelar Sata Satu (S1) jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Terima kasih teruntuk berbagai pihak yang telah berkenan untuk membantu dan memberikan segala yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta Ayahanda M. Ali dan Ibunda Aminah yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terima kasih telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Nurlaila Harahap, MA selaku pembimbing I dan Ibu Nurbaiti M.kom selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran memberikan sumbangan pemikiran dan waktu hingga skripsi ini bisa selesai.
5. Ibu Dr. Kamilah S.E. AK. M.Si. CA selaku penasehat akademik yang telah membimbing penulis dalam penulisan proposal skripsi dan selalu memberikan motivasi kepada penulis hingga mampu menyelesaikan program perkuliahan sesuai dengan yang diharapkan.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
7. Teristimewa untuk Abang tersayang M. Jeni Asdi Anto, Kakak Fazriah dan Adik Ramli yang telah banyak memberikan semangat, dukungan, dan doa.
8. Teruntuk Sahabat Seperjuangan Girls Zaman Now (Tita, Nadila, Yani, Rahma, Oktri, dan Rubi) yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk sahabat kontrakan bidadari surga (Era, Nisa, Yani, Nadila, dan Nanta) yang juga sedang berjuang bersama dan saling membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman stambuk 2016 kelas Akuntansi Syariah C. Terima kasih atas kerjasama, semangat dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Landasan Teori	
1. Sistem Informasi Akuntansi	
a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	9
b. Tujuan dan Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi	15
c. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi	17
d. Dimensi Sistem Informasi Akuntansi	18
e. Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Islam	20
2. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	

a. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan	21
b. Tujuan Laporan Keuangan Pemerintah	24
c. Fungsi Laporan Keuangan Pemerintah	27
d. Komponen Laporan Keuangan Pemerintah	27
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	29
f. Dimensi Kualitas Laporan Keuangan	31
g. Kualitas Laporan Keuangan Pemrintah Dalam Perspektif Islam	33
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Teoritis	39
D. Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik dan Sumber Pengambilan Data	42
F. Defenisi Operasional	44
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Badan Pengelola Keuangan Pendapatan Aset Dan Daerah (BPKPAD)	51
B. Deskripsi Data Penelitian	56
C. Uji Kualitas Data	
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	57
2. Uji Validitas	58
3. Uji Reliabilitas	59
D. Uji Normalitas	59

E. Analisis Regresi Linear Sederhana	62
F. Uji Hipotesis	
1. Uji t	63
2. Uji Determinasi (R^2)	64
G. Pembahasan Hasil Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Opini BPK Provinsi Sumut terhadap Pemerintah Kota Tanjungbalai	5
2. Penelitian Terdahulu	35
3. Waktu Penelitian	40
4. Defenisi operasional dan Skala Pengukuran	45
5. Data Hasil Kuesioner	56
6. Analisis Statistik Deskriptif	57
7. Hasil Uji Validitas	58
8. Hasil Uji Reliabilitas	59
9. Hasil Uji Normalitas	61
10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	62
11. Hasil Uji t	64
12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Teoritis	39
2. Struktur Organisasi Kantor Walikota Tanjungbalai	55
3. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram	60
4. Hasil Uji Normalitas dengan <i>P-P Plot</i>	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kuesioner
2. Tabulasi Data
3. Hasil Uji SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan wilayah yang luas yang terdiri dari ribuan pulau dengan budaya, sosial dan kondisi perekonomian yang berbeda antar masing-masing daerah sehingga membutuhkan suatu sistem pembangunan daerah yang lebih efektif. Selain itu, di era globalisasi yang menuntut daya saing pada setiap pemerintah daerahnya. Daya saing pada pemerintah daerah tersebut diharapkan dapat tercapai melalui otonomi daerah dengan peningkatan kemandirian pemerintah daerah yang dapat diraih. Sehingga, dengan adanya otonomi daerah pengelolaan keuangan berada pada pemerintah daerah. Menghadapi kondisi yang demikian pemerintah melakukan reformasi dalam pengelolaan keuangan dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang mensyaratkan bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disusun dan disajikan dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah. Apabila pengelolaan keuangan daerah tersebut berhasil maka hal itu Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 Tahun 2005 tentang Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP). SIA merupakan pedoman atau acuan bagi pemerintah untuk penyusun laporan keuangan.

Pada tahun 2010, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) telah selesai disusun oleh Komite Sistem Informasi Akuntansi (KSAP) dan ditetapkan sebagai Peraturan Pemerintah dalam PP No. 71 Tahun 2010. Dalam peraturan tersebut, laporan keuangan pemerintah pusat maupun daerah secara bertahap didorong untuk menerapkan akuntansi berbasis akrual dan paling lambat tahun 2015 seluruh laporan pemerintah daerah sudah menerapkan SAP berbasis akrual. Laporan keuangan pemerintah daerah tersebut harus mengikuti SAP sesuai dengan Peraturan Pemerintah

No. 71 Tahun 2010 dengan tujuan agar lebih accountable dan kualitas laporan keuangan tersebut semakin berkualitas.

Apabila informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan daerah seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, berarti pemerintah daerah mampu mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah. Informasi yang terkandung didalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah harus sesuai dengan kriteria nilai informasi yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan. Apabila tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan, maka akan mengakibatkan kerugian daerah, kekurangan penerimaan, kelemahan administrasi, ketidakekonomisan, ketidakefisiensian, dan ketidakefektifan.¹

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab atas penyediaan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan. Setiap manajemen dalam sebuah organisasi memerlukan informasi yang berbeda sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang dimilikinya. Semakin rendah tingkat manajemen memerlukan informasi yang rinci mengenai operasi dan kegiatan yang akan dilakukan, semakin tinggi tingkat manajemen membutuhkan informasi yang lebih ringkas.

Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik, dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik.

¹Sugmaningrum, Puji Harto, '*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Semarang)*', Jurnal Akuntansi, 2009, h. 2.

Akuntansi pada dasarnya merupakan sistem informasi yang berbeda dengan sistem informasi lainnya namun tetap saling berhubungan, data yang diberikan sistem informasi berupa data akuntansi yang diolah dan biasanya berupa jumlah nominal sebuah uang, setiap perusahaan memiliki bagian akuntansi yang dimana bagian tersebut mencatat semua laporan-laporan keuangan yang masuk. Sistem informasi akuntansi sebagai bagian yang terpenting di setiap perusahaan karena merupakan suatu tahapan penyusunan laporan atau prosedur dalam suatu organisasi alur alir dokumen yang setiap kegiatannya menghasilkan informasi akuntansi yang memiliki tujuan yang spesifik dan dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok menurut Permendagri No. 4 Tahun 2008, yaitu: 1). Relevan, 2). Andal, 3). Dapat Dibandingkan, 4). Dapat Dipahami.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem akuntansi daerah. Kualitas laporan keuangan tidak hanya diukur dari kesesuaian dengan SAP saja, tetapi juga dari sistem informasi akuntansi. Untuk itu, pemerintah daerah harus mendesain, mengoperasikan dan memelihara sistem informasi akuntansi yang baik dalam rangka menghasilkan informasi keuangan yang andal. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah merupakan sistem mulai dari pengelompokkan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah daerah kedalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan oleh masing-masing SKPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

Laporan keuangan dalam sektor publik memegang peranan penting dalam rangka menciptakan akuntabilitas sektor publik. Semakin besarnya tuntutan terhadap pelaksanaan akuntabilitas sektor publik memperbesar kebutuhan akan transparansi informasi keuangan sektor publik. Informasi keuangan ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Akuntansi sektor publik

memiliki peranan penting dalam menyiapkan laporan keuangan sebagai perwujudan akuntabilitas publik.²

Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami berkenaan dengan posisi keuangan dan seluruh data transaksi yang dicatat oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Begitu juga dengan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang setiap tahunnya mendapat penilaian dari auditor pemerintah dalam hal ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Ada 5 opini audit diantaranya yaitu: 1). Pendapat wajar tanpa pengecualian, jika auditor tidak menemukan kesalahan yang material secara keseluruhan dari laporan keuangan, dan laporan keuangan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. 2). Pernyataan Pendapat Wajar Dengan Bahasa Penjelasan yaitu untuk menjelaskan kondisi tertentu yang dihadapi auditor dalam melaksanakan audit. 3). Pendapat Wajar Dengan Pengecualian yaitu ditemukan penyimpangan-penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum (standar akuntansi keuangan) dalam laporan keuangan yang disusun manajemen yang dampaknya cukup materil terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan. 4). Pendapat Tidak wajar yaitu apabila laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (standar akuntansi keuangan). 5). Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat yaitu apabila adanya pembatasan terhadap ruang lingkup audit sehingga tidak dapat melaksanakan yang cukup untuk meyakinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diauditnya.³

²Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2007), h. 3.

³Arfan Ikhsan, dkk, *Auditing Pemeriksaan Akuntansi Edisi 2*, (Jakarta: Madenatera, 2018), h. 75.

Tabel 1.1
Opini BPK Provinsi Sumut terhadap Pemerintah Kota Tanjungbalai

Tahun	Keterangan	Opini BPK
2015	Pemerintah Kota Tanjungbalai	Wajar Dengan Pengecualian
2016	Pemerintah Kota Tanjungbalai	Wajar Dengan Pengecualian
2017	Pemerintah Kota Tanjungbalai	Wajar Dengan Pengecualian
2018	Pemerintah Kota Tanjungbalai	Tidak Memberikan Pendapat

Sumber : sumut.bpk.go.id

Laporan keuangan Pemerintah Kota Tanjungbalai pada tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017 mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Namun, pada tahun 2018 Pemerintah Kota Tanjungbalai mengalami penurunan opini. Berdasarkan pernyataan VM Ambar Wahyuni sebagai Kepala Perwakilan BPK Provinsi Sumut menyatakan bahwa keuangan Pemerintah Kota Tanjungbalai tidak dikelola dengan benar, sehingga diberikan opini disclaimer oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Sumatera Utara.⁴ Dalam penyerahan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah tahun anggaran 2018 atas pemeriksaan tersebut Pemerintah Kota Tanjungbalai mendapat opini TMP (Tidak Memberikan Pendapat), atas opini tersebut tidak bisa meyakini apakah laporan keuangan wajar atau tidak.⁵ Dari penjelasan tersebut hasil pemeriksaan BPK Provinsi Sumut Pemerintah Kota Tanjungbalai menggambarkan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah masih lemahnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik.

⁴<http://asahan.bentengtimes.com/tanjungbalai/2019/07/02/2988/keuangan-pemko-tanjungbalai-tidak-dikelola-dengan-benar-bpk-beri-opini-disclaimer/fo/>, pada tanggal 14 April 2020 pukul 09:30.

⁵<https://medan.bpk.go.id?p=25041>, pada tanggal 14 April 2020 pukul 10:15.

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tanjungbalai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya penurunan opini pada tahun 2018 karena keuangan Pemerintah Kota Tanjungbalai tidak dikelola dengan benar.
2. Lemahnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalahnya yaitu hanya membahas mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada tahun 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu, apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Tanjungbalai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Tanjungbalai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang akan didapat dari penelitian ini tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi lingkungan sekitar, seperti dilihat dari sudut pandangnya berguna

untuk yang bersifat praktis dan teoritis serta selebihnya akan di uraikan kegunaan untuk siapa sajakah penelitian ini dapat bermanfaat, yaitu:

1. Manfaat/kegunaan Teoritis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

b. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu akuntansi. Pendidikan mendapat umpan balik terhadap proses belajar mengajar yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas mahasiswa dalam memahami kualitas laporan keuangan.

c. Bagi masyarakat

Memberikan kontribusi terutama pada literatur sitem informasi akuntansi tentang pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dan sebagai bahan bacaan yang sekiranya bermanfaat dalam menambah wawasan berfikir dan sebagai pengetahuan dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dibidang sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat/kegunaan Prakmatis

a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan gambaran tentang aplikasi ilmu teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya tentang seberapa besar implementasi sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Bagi instansi

Dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan terutama pada aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi dan memberikan kontribusi terhadap praktisi dan masukan.

c. Bagi masyarakat atau pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian di bidang sistem informasi akuntansi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

a. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

1) Kualitas

Kualitas merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk jasa, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi. Terdapat 5 (lima) sumber kualitas yang dijumpai yaitu:

- a) Program, kebijakan, dan sikap yang melibatkan komitmen dari manajemen puncak.
- b) Sistem informasi yang menekankan ketepatan, baik pada waktu maupun detail.
- c) Desain produk yang menekankan keandalan dan perjanjian ekstensif produk sebelum dilepas ke pasar.
- d) Kebijakan produksi dan tenaga kerja yang menekankan peralatan yang terpelihara dengan baik, pekerja yang terlatih dengan baik, dan penemuan penyimpangan secara cepat.
- e) Manajemen yang menekankan kualitas sebagai sasaran utama.¹

Selain itu, kualitas adalah sebuah kondisi yang berhubungan dengan produk, pelayanan, serta kemampuan dalam memuaskan kebutuhan.

2) Pengertian Laporan Keuangan Pemerintah

Ada beberapa definisi dari laporan keuangan baik secara umum maupun laporan keuangan bagi institusi pemerintahan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat

¹Fandy Tjiptono, *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 13.

dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.² Adapun laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.³

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari pengelola keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.⁴ Selain itu, Laporan keuangan sektor publik merupakan representasi terstruktur posisi keuangan akibat transaksi yang dilakukan. Laporan keuangan organisasi sektor publik merupakan komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik. Adanya tuntutan yang semakin besar terhadap pelaksanaan akuntabilitas publik menimbulkan implikasi bagi manajemen sektor publik untuk memberikan informasi kepada publik, salah satunya adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan.⁵

Berdasarkan pendapat Kasmir laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan entitas pada periode tertentu laporan keuangan juga menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan dengan melihat persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan guna mengambil keputusan

²Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung:Alfabeta, 2017), h. 2.

³Munawir S. *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2002), h. 56.

⁴Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standard Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 7.

⁵Mardiasmo, (2002). *Akuntansi Sektor Publik Edisi pertama*, (Yogyakarta: Andi, 2002), h.

ekonomi.⁶ Selain itu, laporan keuangan dapat juga diartikan dengan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.⁷

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa laporan keuangan pemerintah merupakan suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan dan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya.

3) Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan.

Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-

⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 45

⁷Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, 2015, h. 1

ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik tersebut antara lain: 1) relevan, 2) andal, 3) dapat dibandingkan, dan 4) dapat dipahami.⁸ selain itu, kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan.⁹

b. Tujuan Laporan Keuangan Pemerintah

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektifitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran arus kas dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang berguna bagi pengguna dalam evaluasi keputusan dan sebagai alat ukur akuntabilitas entitas atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemerintah seharusnya menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan pembuat keputusan baik secara ekonomi, sosial, maupun politik dengan:

- 1) Menyediakan informasi mengenai posisi sumberdaya ekonomi kewajiban ekuitas dana pemerintah

⁸Komite Standar Akuntansi Pemerintah, *Gambaran Umum Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI (PP Nomor 71 Tahun 2010)*, (Jakarta: dipresentasikan pada kegiatan Sosialisasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP AkruaI), h. 245

⁹S.N. Fajri, *Kualitas Pelaporan Keuangan; Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 4

- 2) Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumberdaya ekonomi kewajiban ekuitas dana pemerintah
- 3) Menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dan alokasi nya penggunaan sumber daya ekonomi
- 4) Menyediakan informasi mengenai ketaatan terhadap anggarannya
- 5) Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kas
- 6) Potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan
- 7) Informasi yang berguna untuk evaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendandai aktvitasnya.

Adapun Tujuan laporan keuangan dimulai dari yang paling umum, kemudian bergerak ke tujuan yang lebih spesifik adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
Tujuan yang paling umum adalah bahwa bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemaki lainnya, saat ini maupun potensial (masa Mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi semcam lainnya.
- 2) Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal.
Tujuan ini menyatakan laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (yang berarti risiko) penerima kas yang berkaitan. Tujuan ini penting, karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan

hanya yang bisa mengembalikan aliran kas keluar (*return on investment*). Tetapi juga aliran kas masuk yang bisa mengembalikan return yang sesuai dengan risiko yang ditanggungnya. Laporan keuangan diperlukan untuk membantu menganalisis jumlah dan saat/waktu penerimaan kas (yaitu dividen, bunga) dan juga memperkirakan risiko yang berkaitan.

- 3) Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.

Penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. Perusahaan yang kesulitan kas akan mengalami kesulitan untuk memberi kas ke pihak eksternal, dan dengan demikian penerimaan kas pihak eksternal akan terpengaruh.¹⁰

c. Fungsi Laporan Keuangan Pemerintah

Fungsi laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan atau kondisi *financial* sebuah perusahaan, penilaian terhadap sehat tidaknya suatu perusahaan. Adapun fungsi laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, dengan demikian keputusan yang diambil memiliki dasar yang kuat dan tegas untuk dilanjutkan dalam pengambilan keputusan selanjutnya.¹¹

d. Komponen Laporan Keuangan Pemerintah

Laporan keuangan pemerintah tidak dirancang untuk memenuhi tujuan spesifik dari masing-masing kelompok pengguna. Laporan keuangan pemerintah berperan sebagai wujud akuntabilitas pengelolaan keuangan, maka laporan keuangan yang disajikan mencakup jenis laporan dan elemen informasi yang ditentukan oleh perundang-undangan.

¹⁰*Ibid*, Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat, h. 32.

¹¹Susan Irawati, *Akuntansi Dasar 1 & 2 Fungsi (PSAK) No. 1 Paragraf 9 (Revisi 2009)*, 2008, h. 145.

PP No. 24 tahun 2005 paragraf 14 kemudian diperbaharui dengan PP No. 71 tahun 2010 sehingga terdapat beberapa penambahan komponen laporan keuangan pemerintah, terdapat empat komponen laporan keuangan sebagai berikut: ¹²

1) Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menyediakan informasi mengenai anggaran dan realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit LRA, dan pembiayaan dari suatu entitas pelaporan. Informasi tersebut berguna bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber-sumber daya ekonomi, akuntabilitas dan kataatan entitas pelaporan terhadap anggran.

2) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LP-SAL)

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LP-SAL) menyajikan pos-pos berikut, yaitu: saldo anggran lebih awal (saldo tahun sebelumnya), penggunaan saldo anggaran lebih, Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SILPA/SIKPA) tahun berjalan, koreksi kesalahan pembukuan tahun sebelumnya, lain-lain dan saldo anggaran lebih akhir untuk periode berjalan.

Pos-pos tersebut disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya. LP-SAL dimaksudkan untuk memberikan ringkasan atas pemanfaatan saldo anggaran dan pembiayaan pemerintah, sehingga suatu entitas pelaporan harus menyajikan rincian lebih lanjut dari unsur-unsur yang terdapat dalam LP-SAL dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Struktur LP-SAL baik pada Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota tidak memiliki perbedaan.

3) Laporan Operasional (LO)

¹²Abdul Halim dan Syam Kusyufi, *Akuntansi Keuangan Daerah edisi 4*, h. 267.

Laporan Operasional (LO) menyediakan informasi mengenai seluruh kegiatan operasional keuangan entitas pelaporan yang tercerminkan dalam pendapatan-LO, beban, dan surplus/defisit operasional dari suatu entitas pelaporan yang penyajiannya disandingkan dengan periode sebelumnya.

Pengguna membutuhkan laporan operasional dalam mengevaluasi pendapatan-LO dan beban untuk menjalankan suatu unit atau seluruh entitas pemerintahan. Berkaitan dengan kebutuhan pengguna tersebut, laporan operasional menyediakan informasi sebagai berikut:

- a) Mengenai besarnya beban yang harus ditanggung oleh pemerintah untuk menjalankan pelayanan.
- b) Mengenai operasi keuangan secara menyeluruh yang berguna dalam mengevaluasi kinerja pemerintahan dalam hal efisiensi, efektivitas, dan kehematan perolehan dan penggunaan sumber daya ekonomi.
- c) Yang berguna dalam memprediksi pendapatan-LO yang akan diterima untuk mendanai kegiatan pemerintah pusat dan daerah dalam periode mendatang dengan cara menyajikan laporan secara komparatif.
- d) Mengenai penurunan ekuitas (bila defisit operasional), dan peningkatan ekuitas (bila surplus operasional).¹³

Laporan Operasional disusun untuk melengkapi pelaporan dari siklus akuntansi berbasis akrual (*full accrual accounting cycle*) sehingga penyusunan Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca mempunyai keterkaitan yang dapat dipertanggungjawabkan.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

¹³*Ibid, Akuntansi Keuangan Daerah*, h. 267.

Berdasarkan alur dan unsur yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan ada lima faktor utama yang menentukan kualitas laporan keuangan SKPD, yaitu sebagai berikut:

1) Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan padanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut.

2) Teknologi Informasi

Teknologi merupakan alat yang digunakan individu dalam penyelesaian tugas mereka. Dalam konteks sistem informasi, teknologi terkait dengan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak dan data) dan penggunaan jasa pendukung yang memberikan panduan pengguna dalam menyelesaikan tugas. Model terfokus pada pengaruh sistem secara spesifik atau pengaruh umum seperangkat sistem, kebijakan dan jasa yang diberikan oleh departemen sistem informasi.

3) Peran PPK-SKPD

Dalam peraturan menteri dalam negeri tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dijelaskan bahwa Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD adalah pejabat yang melaksanakan fungsi tata usaha keuangan pada SKPD, kepala SKPD menetapkan pejabat yang melaksanakan fungsi tata usaha keuangan pada SKPD sebagai PPK-SKPD. PPK-SKPD sebagaimana dimaksud mempunyai tugas antara lain: menyiapkan laporan keuangan SKPD, dan melaksanakan verifikasi atas SPJ yang disampaikan oleh bendahara penerimaan /pengeluaran.

4) Rekonsiliasi

Sesuai Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER/PB/2009 tentang Pedoman Rekonsiliasi dan penyusunan Laporan Keuangan Kuasa Bendahara Umum Negara, rekonsiliasi merupakan salah satu kunci dalam upaya penyusunan laporan keuangan yang kredibel. Hal ini disebabkan oleh perannya yang cukup penting dalam rangka meminimalisasi terjadinya perbedaan pencatatan yang berdampak pada validitas dan akurasi data yang disajikan dalam laporan keuangan.

5) Sistem Pengendalian Intern (SPI)

Peraturan pemerintah No. 60 Tahun 2008 mendefinisikan sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. SPI merupakan kegiatan pengendalian terutama atas pengelolaan sistem informasi yang bertujuan untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi.¹⁴

f. Dimensi Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010, keempat karakteristik berikut ini merupakan persyaratan normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu:

1) Relevan

¹⁴Febrian Cahyo Pradono Basukianto, *Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Faktor yang Mempengaruhi dan Implikasi Kebijakan (Studi Pada SKPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah)*, h. 190-191.

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan yaitu:¹⁵

- a) Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*).
Informasi yang memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.
- b) Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*).
Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c) Tepat waktu.
Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d) Lengkap.
Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala. Informasi yang melatarbelakangi setiap formasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas ada kekeliruan dalam pengguna informasi tersebut.

2) Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap

¹⁵Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010, *Tentang Standar Akuntansi Pemerintah*.

informasi fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik, yaitu:

a) Penyajian jujur.

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b) Dapat diverifikasi.

Informasi disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari yang sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c) Netralitas.

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.¹⁶

3) Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas laporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila entitas diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

¹⁶*Ibid, Tentang Standar Akuntansi Pemerintah..*

4) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memilikipengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

g. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dalam Perspektif Islam

Dalam organisasi pemerintahan, akuntabilitas publik dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pemberian informasi dan atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah kepada pihak-pihak yang berkaitan terhadap informasi tersebut. Mardiasmo menjelaskan bahwa akuntabilitas publik sebagai kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemebri amanah yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah didalam Q.S. Al-Anfal ayat 27:¹⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا
أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (Q.S. Al-Anfal : 27)*

Kandungan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kaum mukmin, agar mereka senantiasa menjaga amanah yang yang telah diamanahkan kepada merka sifat taqwa. Firman

¹⁷QS. Al-Anfal: 27.

Allah SWT dalam ayat tersebut mencakup pengertian amanah yang lebih luas yang pada dasarnya harus diterapkan disemua sektor kehidupan, seperti jual-beli (muamalah), kepemimpinan, transaksi keuangan, pengelolaan keuangan publik, dan lain-lain. Dalam hal pengelolaan keuangan publik, implementasi ayat tersebut berupa sikap amanah/tanggungjawab (akuntabilitas) dan keterbukaan (transparansi) kepada publik terhadap sistem pengelolaan keuangan dalam bentuk laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). Dengan berdasar pada ayat tersebut, pemerintah daerah dituntut untuk lebih akuntabel dan transparan terhadap publik tentang bagaimana pengelolaan keuangan dipemerintah pusat maupun daerah.

Pemerintah daerah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang terdapat didalam laporan keuangan pemerintah daerah harus memnuhi karakteristik kualitatif yang sebagaimana disyaratkan dalam peraturan pemerintah no. 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah, yakni relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Hal ini juga dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 70:¹⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan melaksanakan syariat-Nya, bertakwalah kepada Allah dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta ucapkanlah ucapan yang benar dan jujur. (Q.S. Al-Ahzab : 70)

Kandungan ayat tersebut menjelaskan perintah Allah SWT kepada kaum mukmin agar senantiasa bertakwa kepada Allah SWT dan berkata jujur (benar). Allah SWT memerintahkan kepada kaum mukmin untuk senantiasa berlaku dan berkata jujur (benar). Arti jujur disini mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, misalnya dalam hal penyajian laporan keuangan, isi dari laporan keuangan haruslah menunjukkan sesuatu yang terjadi yang didukung oleh bukti transaksi. Penyajian harus dapat menginterpretasikan keadaan yang sesungguhnya terjadi dilapangan.

¹⁸QS. Al-Ahzab : 70.

Segala informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi tanggung jawab entitas dalam pelaporannya. Hal ini sejalan dengan karakteristik kualitatif berdasarkan peristiwa yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

1) Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa latin *system* atau bahasa Yunani *systema* yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi. Dan pengertian sistem dapat dilihat dari segi prosedur/kegiatan yang dibuat untuk melaksanakan progra perusahaan. Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatan bahwa sistem merupakan suatu bagian yang saling berhubungan, berkaitan satu sama yang lain, dan berkumpul sama yang lain, dan berkumpul sama-sama untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Sistem dapat didefenisikan dengan pendekatan prosedur dan dengan pendekatan komponen. Sistem dan prosedur merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Suatu sistem baru bisa terbentuk bila didalamnya terdapat beberapa prosedur yang mengikutinya. Selain itu, sistem dapat didefenisikan sebagai berikut:

- a. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur.
- b. Unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan.
- c. Unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem.

¹⁹Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta:Ghalila Indonesia, 2011), h. 95.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Informasi merupakan data yang telah diolah dan nantinya akan menjadi bentuk yang berguna untuk pengambilan keputusan.²⁰

Menurut krismiaji sistem sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan atau sistem merupakan kumpulan beberapa subsistem, dan super sistem merupakan kumpulan dari beberapa sistem.²¹ Selain itu, Sistem juga dapat diartikan dengan sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan, yaitu input, proses dan output. Bagian bagian ini disebut subsistem, atau ada pula yang menyebutnya sebagai prosedur. Subsistem adalah bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²² Berdasarkan pendapat Marshall B sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan dan meliputi orang, prosedur, intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran perusahaan.²³

Menurut Wiratna, pengertian sistem dilihat dari elemen-elemennya adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pengertian sistem dilihat dari masuk dan keluarannya adalah suatu rangkaian yang berfungsi menerima *input* (masukan), *proses* (mengolah), dan menghasilkan *output* (keluaran). Dan pengertian sistem dilihat dari prosedur/kegiatannya adalah suatu rangkaian prosedur/kegiatan yang dibuat untuk melaksanakan program perusahaan.²⁴

²⁰Mulyadi, *Sistem Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 2.

²¹Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi ketiga*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPM, 2010), h. 1.

²²Nugroho Widjajanto. *Sistem Informasi Akuntansi*, h. 2.

²³Marshall B, dkk, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 2.

²⁴V. Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), h. 1.

Sistem merupakan suatu kerangka kerja terpadu yang mempunyai satu sasaran atau lebih. Sistem ini mengkoordinasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mengubah masukan-masukan menjadi keluaran. Sumberdaya dapat berupa bahan (material) atau mesin ataupun tenaga surya, bergantung pada macam sistem yang dibicarakan.²⁵

2) Pengertian Sistem Informasi

Sistem Informasi merupakan sistem pembangkit informasi. Dengan informasi yang dimiliki antar sub-sistem, sistem informasi akan mampu menyediakan informasi yang berkualitas, tepat, cepat dan akurat sesuai dengan manajemen yang membutuhkan. Sistem informasi berbasis komputer (*Computer Based Information System – CBIS*) mengandung arti bahwa komputer memainkan peranan penting dalam sebuah sistem informasi. Lebih jelasnya, sistem informasi berbasis komputer merupakan sistem pengolah data menjadi sebuah informasi yang berkualitas dan dipergunakan untuk suatu alat bantu pengambilan keputusan. Beberapa istilah yang terkait dengan CBIS antara lain adalah data, informasi, sistem, sistem informasi, dan “basis komputer” sebagai kata kuncinya.²⁶

Nilai dari informasi ditentukan dari dua hal, yaitu manfaat dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa informasi yang digunakan dalam suatu sistem informasi umumnya digunakan untuk beberapa kegunaan. Menurut Krismiaji informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat data adalah input bagi sebuah organisasi.²⁷ Selain itu, Informasi juga dapat diartikan dengan data yang telah diorganisir dan diproses sehingga bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan.

²⁵Agus Maulana, *Sistem Akuntansi dan Informasi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1993), h. 3-4.

²⁶Nurbaiti, *Sistem Informasi Keuangan/Perbankan*, (Medan: Buku Diktat, 2019), h. 4.

²⁷Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi ketiga*, h. 15.

Semakin banyak dan semakin berkualitas informasi yang tersedia, maka pengambilan keputusan menjadi semakin baik. Namun, jika informasi terlalu banyak sehingga melebihi kemampuan otak untuk menyerap dan memprosesnya, maka hanya akan menurunkan kualitas pengambilan keputusan dan meningkatkan biaya penyediaan informasi tersebut.²⁸

Informasi menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberi arti dan memperbaiki keputusan pengambilan keputusan.²⁹ Menurut McLeod dalam Azhar Susanto menyatakan suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri:

1. Akurat

Informasi yang diperoleh harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak boleh menyesatkan serta harus mencerminkan suatu maksud. Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, Penguji akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda, apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka data tersebut dianggap akurat.

2. Tepat waktu

Informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi. Informasi yang sampai pada yang membutuhkan tidak boleh terlambat, informasi yang telah usang tidak akan mempunyai nilai, hal ini disebabkan karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan, maka akan berakibat fatal bagi suatu organisasi, instansi maupun perusahaan.

3. Relevan

Informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada diberbagai tingkatan dan bagian dalam

²⁸TMBooks, *Sistem Informasi Akuntansi*, h. 4.

²⁹Marshall B, dkk, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9*, h. 4

organisasi. Informasi tersebut harus bermanfaat bagi yang membutuhkannya. Relevansi untuk tiap-tiap orang adalah berbeda. Informasi yang baik hanya akan dihasilkan oleh data yang baik dengan pemrosesan data yang tepat.

4. Lengkap

Informasi harus diberikan secara lengkap.³⁰

Sistem informasi adalah suatu kerangka kerja dengan mana sumberdaya (manusia, komputer) dikoordinasikan untuk mengubah masukan (data) menjadi keluaran (informasi), guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan.³¹ Sedangkan Menurut Hall, informasi adalah “ data yang diposes dan pemakai dalam melakukansuatu tindakan yang dapat ia lakukan atau tidak dilakukan”. Selain itu, sistem informasi adalah “sebuah rangkaian prosedur formal, dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai”.³²

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan hasil pengolahan data dalam suatu bentuk yang berguna dan berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata (fakta) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan kata lain, informasi adalah fakta yang mempunyai arti dan mencapai tujuan tertentu. Agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik yaitu: Relevan, Dapat dipercaya, Lengkap, Tepat waktu, Mudah dipahami, dan Dapat diuji kebenarannya.³³

3) Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan

³⁰Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, h. 38.

³¹Agus Maulana, *Sistem Akuntansi dan Informasi*, h. 4.

³²James A. Hall, *Sistem Informasi Akuntansi*, h. 1.

³³Ishak The Dan Arief Sugiono, *Akuntansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Gransindo, 2015). H. 2.

keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak tertentu.³⁴ Selain itu, Akuntansi juga dapat diartikan suatu sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomis mengenai suatu badan usaha kepada berbagai pihak.³⁵ Dari definisi ini dapat dikatakan bahwa orang-orang yang terlibat dalam kegiatan akuntansi adalah orang-orang yang cukup kompeten dalam bidangnya agar informasi yang disajikan benar-benar mampu mencerminkan kinerja suatu perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan.³⁶ Sedangkan Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Tata dan Darmawan adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi.³⁷

Istilah sistem informasi akuntansi merupakan susunan sebagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen atau yang membutuhkannya. Dalam sistem informasi akuntansi ada beberapa karakteristik yang membuat suatu informasi berguna dan memiliki arti bagi pengambil keputusan yaitu relevan, andal, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami dan diverifikasi.

Sistem informasi akuntansi berkenaan dengan transaksi keuangan yaitu transaksi yang diukur dalam bentuk uang. Sistem informasi akuntansi menggunakan kerangka kerja yang sangat terstruktur yang mencakup beberapa sub-sistem dan biasanya menggunakan akuntansi pemasukan ganda. Karena setiap transaksi keuangan mempertukarkan

³⁴V. Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, h. 3.

³⁵George H Bodnar dan Hopwood Wiliam S, *Accounting Information System*, Terjemahan A.A Jusuf dan R.M Tambunan, (ed) ke enam, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 1.

³⁶TMBooks, *Sistem Informasi Akuntansi*, h. 6.

³⁷Sutabri dan Napitulu, *Sistem Informasi Bisnis*, h. 8.

sesuatu nilai uang lainnya, maka transaksi mempunyai kegandaan dasar, yaitu ada sesuatu yang diberikan dan ada sesuatu yang diterima. Masing-masing setengah dari transaksi ini, apa yang diberikan dan apa yang diterima, dicatat secara terpisah dan diproses dengan cara yang berbeda dalam suatu sistem informasi akuntansi.³⁸ Kualitas informasi pada umumnya dapat dikatakan bahwa informasi yang bernilai paling tinggi adalah informasi yang mengandung ketidakpastian paling rendah. Akan tetapi, informasi tidak dapat terbebas sama sekali dari unsur ketidakpastian. Oleh sebab itu, diperlukan perbandingan biaya untuk memperoleh informasi dengan manfaat yang diperoleh dengan adanya informasi itu sendiri. Dengan kata lain, informasi baru layak disiapkan jika:

- a) Biayanya lebih rendah daripada tambahan pendapatan nyata yang dihasilkan dari adanya informasi tersebut.
- b) Bisa menurunkan biaya nyata dengan jumlah biaya yang ditimbulkan dari diprosesnya informasi tersebut.
- c) Bisa menghasilkan manfaat yang tidak nyata, seperti memperluas wawasan pengguna, reaksi yang lebih cepat, layanan kepada pelanggan yang lebih baik, dan lain-lainnya.³⁹

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem dari berbagai dokumen dan catatan yang diproses secara bertahap untuk digunakan perusahaan dalam memproses data dan transaksi keuangan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Maka dapat disimpulkan dengan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang terkoordinasi secara erat, yang dirancang untuk

³⁸George M. Scott, *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), h. 385.

³⁹Ruchyat Kosasih, *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan Edisi Pertama*, h. 24.

mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

b. Tujuan dan Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Hall adalah sebagai berikut:

- 1) Mendukung operasional harian
Sistem informasi menyediakan informasi bagi personel operasi untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.
- 2) Mendukung fungsi kepengurusan manajemen
Kepengurusan merujuk ke tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara eksternal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.
- 3) Mendukung proses pengambilan keputusan manajemen
Sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan para manajer untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.⁴⁰

Sedangkan kegunaan sistem informasi akuntansi seperti yang dipaparkan Rama dan Jones adalah sebagai berikut:

- 1) Mendukung perencanaan dan pengendalian
Dimana informasi yang berkenaan dengan anggaran dan biaya standar disimpan dalam sistem informasi, kemudian laporan dirancang untuk membandingkan antara anggaran dengan aktual. Disinilah peran sistem informasi untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian.

⁴⁰James A Hall, *Sistem Informasi Akuntansi*, h. 44.

2) Menerapkan pengendalian internal

Pengendalian internal termasuk kebijakan perusahaan, prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset-aset organisasi dari kerugian atau kehilangan, dan untuk memelihara keakuratan data financial.

3) Mendukung aktivitas rutin

Para pimpinan membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk menangani aktivitas operasi rutin selama siklus operasi organisasi berjalan.

4) Mendukung pengambilan keputusan

Informasi juga dibutuhkan untuk mendukung pengambil keputusan non-rutin pada semua tingkatan organisasi.⁴¹

Selain itu, tujuan dari sistem informasi akuntansi menurut Gondodiyoto adalah sebagai berikut:

1) Untuk melakukan pencatatan (recording) transaksi dengan biaya klerikal seminimal mungkin dan menyediakan informasi bagi pihak intern untuk pengelolaan kegiatan usaha serta para pihak terkait.

2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.

3) Untuk menerapkan sistem pengendalian intern, memperbaiki kinerja dan tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban.

4) Menjaga/meningkatkan perlindungan kekayaan perusahaan.⁴²

Dari tujuan sistem informasi akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

⁴¹Dasartha V. Rama dan L. Fredrick Jones, *Sistem Informasi Akuntansi*, h. 6.

⁴²Gondodiyoto, *Audit Sistem Informasi*, h. 122.

c. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Dalam pelaksanaannya, sistem informasi akuntansi yang baik diharapkan dapat memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Ada tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto adalah sebagai berikut:

- 1) Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah oleh Sistem Pengolahan Transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat melancarkan operasi yang disajikan perusahaan.
- 2) Mendukung proses pengambilan keputusan
Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
- 3) Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan

Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industri atau bahkan publik secara umum.

Berdasarkan uraian diatas maka fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari, Mendukung proses pengambilan keputusan, Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan.⁴³

d. Dimensi Sistem Informasi Akuntansi

Adapun komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

1) Hardware

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk Informasi. Bagian - bagian hardware terdiri atas:

a. Bagian Input

Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer seperti, keyboard, mouse, scanner,dll.

b. Bagian Pengolahan

CPU (Central Prossesing Unit) yang selama ini mungkin kita kenal adalah merupakan rumah atau (box) dari komponen-komponen lainnya, seperti :

a) Processor (otak computer)

b) Memory

c) Motherboard

⁴³Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, h. 8.

- d) Hardisk
- e) Floppy disk
- f) CD ROM
- g) Expansion slot
- h) Devices controller (multi I/O, VGA card, Sound card)
- i) Komponen lainnya (fan, baterai, conector, dll)
- j) Power supply

c. Bagian Output

Peralatan Output merupakan peralatan – peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Beberapa macam peralatan output yang sering digunakan seperti : printer, layar monitor, speaker LCD, dll.

d. Bagian Komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bias berjalan dengan baik. Seperti, Network card untuk LAN, wireless LAN, dan lain-lain.

2) *Software*

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada Komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.⁴⁴

3) *Brainware*

SDM (Sumber Daya Manusia) dan SIA (Sistem Informasi Akuntansi) merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi. Pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

4) *Prosedur*

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang - ulang dengan cara yang sama.

⁴⁴*Ibid*, h. 8.

Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

5) *Database*

Sistem database merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.⁴⁵

e. **Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Islam**

Sistem informasi akuntansi menganjurkan kepada manusia untuk selalu berhati-hati dalam menerima (mengambil) sebuah informasi. Pada dasarnya sistem informasi adalah menghasilkan informasi (data) yang berguna bagi para pemakainya. Dan menyediakan dan menganalisis informasi untuk menghasilkan sebuah keputusan dari suatu perusahaan atau organisasi. Teknologi sendiri merupakan segala sesuatu yang dapat membantu/ mempermudah/ mempercepat segala aktifitas (kegiatan), oleh karena itu informasi yang kita olah jangan sampai merugikan orang lain. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Hujurat : 6⁴⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ
تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصَدِّحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika datang seorang yang fasik kepadamu membawa berita, maka tangguhkanlah (hingga kamu mengetahui kebenarannya) agar tidak menyebabkan kaum berada dalam kebodohan (kehancuran) sehingga kamu menyesal terhadap apa yang kamu lakukan”.

Pada intinya ayat ini menjelaskan tentang pengolahan informasi (data). Menjelaskan bagaimana caranya memperoleh, menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi kembali sehingga dapat bermanfaat dan tidak merugikan siapapun. Maksudnya kita tidak boleh sembarangan mengambil atau menerima informasi tanpa didasari dengan adanya fakta.

⁴⁵Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi Cetakan Pertama*, h. 193-245.

⁴⁶Q.S Al-Hujurat : 6.

Jadi kita diperintahkan untuk memeriksa dan meneliti (mengkaji) apakah informasi (data) itu benar atau tidak.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas laporan Keuangan Pemerintah antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Hasnidar (2016)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Instansi Pemerintah Kab. Bone (Studi Kasus Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kab. Bone).	Pengaruh sistem informasi akuntansi berbasis komputer dan penerapan sistem pengendalian internal pemerintahan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.	Perbedaan penelitian Hasnidar (2016) dengan saya adalah dari variabel X. Hasnidar menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer sebagai variabel X_1 dan Pengendalian Internal sebagai X_2 , sedangkan saya hanya menggunakan 1 variabel X yaitu Sistem Informasi Akuntansi. Hasnidar meneliti pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kab. Bone, sedangkan saya meneliti di Pemerintah Kota Tanjungbalai.	Persamaan penelitian Hasnidar (2016) dengan saya adalah variable Y yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.
2.	Andhi	Pengaruh	Sistem	Perbedaan	Persamaan

	Hanggoro Putro (2019)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada KSPPS Bina Insan Mandiri Karanganyar).	Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BMT BIM Karanganyar.	penelitian Andhi Hanggoro Putro (2019) dengan saya adalah dari variabel X. Andhi Hanggoro Putro menggunakan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel X, sedangkan saya menggunakan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel X. Andhi Hanggoro Putro meneliti pada KSPPS Bina Insan Mandiri Karanganyar, sedangkan saya meneliti di Pemerintah Kota Tanjungbalai.	Penelitian Andhi Hanggoro Putro (2019) dengan saya adalah variable Y yaitu Kualitas Laporan Keuangan
3.	Dela Agustin (2019)	Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bengkulu).	Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dalam penelitian ini terbukti secara empiris bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan	Perbedaan penelitian Dela Agustin dengan saya adalah variabel X. Dela Agustin menggunakan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel X, sedangkan saya menggunakan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel X. Dela agustin	Persamaan penelitian Dela Agustin (2019) dengan saya adalah variable Y yaitu Kualitas Laporan Keuangan pemerintah daerah.

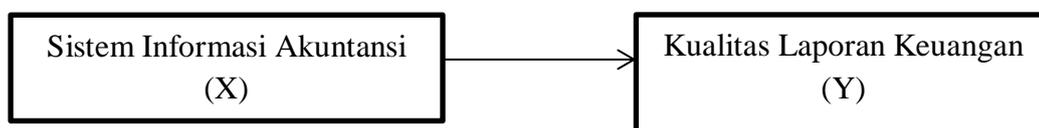
			keuangan pemerintah daerah.	meneliti pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bengkulu, sedangkan saya meneliti di Pemerintah Kota Tanjungbalai.	
4.	Irzal Tawaqal (2017)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kota Banda Aceh	Penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kota Banda Aceh	Perbedaan penelitian Irzal dengan saya adalah dari variabel X. Irzal menggunakan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel X ₁ , Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel X ₂ , dan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai variabel X ₃ , sedangkan saya hanya menggunakan 1 variabel X yaitu Sistem Informasi Akuntansi. Irzal meneliti di Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kota Banda Aceh, sedangkan saya meneliti di Pemerintah Kota Tanjungbalai.	Persamaan penelitian Irzal Tawaqal (2017) dengan saya adalah variable Y yaitu Kualitas Laporan Keuangan pemerintah daerah.
5.	Indana Zulfah, Sri	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi	Sistem informasi akuntansi	Perbedaan penelitian Indana dengan saya	Persamaan penelitian Indana

wahyuni, dan Arina Nurfaza (2017)	Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kabupaten Aceh Utara	berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Aceh Utara.	adalah dari tempatnya. Indana meneliti Pada SKPD Kabupaten Aceh Utara, sedangkan saya meneliti di Pemerintah Kota Tanjungbalai.	Zulfah, Sri wahyuni, dan Arina Nurfaza (2017) dengan saya adalah varibael X yaitu sistem informasi akuntansi dan variable Y yaitu Kualitas Laporan Keuangan pemerintah daerah.
-----------------------------------	---	---	---	--

C. Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Suatu kerangka berpikir akan menghubungkan secara teoritis antar variabel penelitian, yaitu antar variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

Dalam penelitian ini untuk memecahkan arah dari pemecahan dan penganalsiaan yang dihadapi, maka perlu dikemukakan gambaran yang berupa kerangka pemikiran, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tanjungbalai

Ha: Terdapat Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tanjungbalai

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausalitas. Kuantitatif kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).¹ Penelitian ini menguji pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Tanjungbalai.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelola Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Pemerintah Kota Tanjungbalai. Badan Pengelola Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Tanjungbalai berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Km.5,5 Tanjungbalai.

2. Waktu Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan mulai dari Oktober 2020 sampai dengan Maret 2021.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 11.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2020								Tahun 2021		
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Judul Skripsi											
2.	Bimbingan Proposal Skripsi											
3.	Seminar Proposal											
4.	Bimbingan Skripsi											
5.	Sidang Munaqasah											

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yg ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.² Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai dibagian BPKPAD Kabupaten Tanjungbalai yang berjumlah 49 pegawai.

²Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h. 31.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara menggunakan sebagian dari populasi yang ada,³ sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 orang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif. Data deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan karakteristik, serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan untuk mengumpulkan data primer ini adalah melalui daftar pertanyaan yang disebut kuisioner yang disebut langsung ke sumber asli atau pihak pertama.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 11.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan kuisioner yang berisi pertanyaan terstruktur yang akan diisi atau dijawab oleh responden yang merupakan pegawai atau staff di bidang akuntansi, bidang anggaran, bidang aset dan bidang perbendaharaan di Badan Pengelola Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Tanjungbalai. Kuisioner diberikan langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya kepada peneliti yang secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi oleh pegawai atau staff di bidang akuntansi, bidang anggaran, bidang aset dan bidang perbendaharaan. Untuk dapat menyelesaikan penyebaran kuisioner tersebut, peneliti memperkirakan waktu selama 2 minggu. Kuisioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mempermudah memperoleh informasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbentuk kuisioner, yaitu mengajukan pertanyaan kepada responden untuk selanjutnya dijawab. Setelah pertanyaan dijawab dan dikembalikan kepada peneliti maka selanjutnya peneliti menggunakan garis kontinum untuk mengkategorikan jumlah skor total dari 2 item pertanyaan.

- a) Jika total skor memperoleh nilai 5 maka kategori sangat baik
- b) Jika total skor memperoleh nilai 4 maka kategori cukup baik
- c) Jika total skor memperoleh nilai 3 maka kategori baik
- d) Jika total skor memperoleh nilai 2 maka kategori kurang baik
- e) Jika total skor memperoleh nilai 1 maka kategori tidak baik

Dalam instrumen ini pengukuran menggunakan *Summated Rating Method* : *Likert Scale* atau skala likert. Skala likert adalah skala yang dirancang

untuk memungkinkan responden menjawab berbagai kategori pada setiap objek yang akan diukur.

Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban-jawaban yang diberikan dalam menguji variabel independen dan variabel dependen yaitu lima tingkatan, bergerak dari satu sampai lima. Untuk pertanyaan alternatif jawaban sebagai berikut:

- a) Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- b) Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- c) Skor 3 untuk jawaban Netral (N)
- d) Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- e) Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak setuju (STS)

F. Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran defenis-defenisi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memberikan arah dan batasan dalam penyelesaian masalah. Berikut akan dijabarkan defenisi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut sengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi pemerintah daerah pada BPKPAD Tanjungbalai untuk tahun 2018. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan.⁴

⁴ TMBooks, *Sistem Informasi Akuntansi*, h. 6.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BPKPAD Pemerintah Kota Tanjungbalai untuk tahun 2018. Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu andal, relevan, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Tabel 3.2

Defenisi Operasional dan Skala Pengukuran

Nama variabel	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala Ukur
Variabel independen Sistem Informasi Akuntansi (X)	Independen	sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sumber daya manusia ✓ Peralatan ✓ Pengendalian internal dan keamanan data sistem ✓ Prosedur ✓ Data 	Skala Likert
Variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	Dependen	ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Relevan ✓ Andal ✓ Dapat dibandingkan ✓ Dapat dipahami 	Skala Likert

Daerah (Y)		yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu andal, relevan, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.		
------------	--	---	--	--

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode regresi linier sederhana. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (kualitas laporan keuangan) berdasarkan variabel bebas (sistem informasi akuntansi). Data yang diperoleh kemudian dianalisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS, kemudian dijelaskan secara dekriptif. Analisis ini dilakukan dengan beberapa tahapan.

1. Uji Kualitas Data

a. Analisis Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel dilakukan untuk memberikan gambaran umum dari jawaban kuisisioner dari masing-masing variabel. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Tabulasikan jawaban kuisisioner
- b. Kelompokkan jawaban kuisisioner
- c. Jumlahkan skor masing-masing kelompok jawaban kuisisioner
- d. Total skor secara keseluruhan
- e. Bandingkan total skor setuju dengan sangat setuju dengan total skor keseluruhan
- f. Buat kesimpulan mengenai hasil kuisisioner

$$\frac{\text{Total skor setuju dan sangat setuju}}{\text{Total skor}} \times 100$$

b. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas ditunjukkan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas:

- 1) Jika t-hitung positif dan r-hitung $>$ r-tabel maka butir pertanyaan tersebut valid pada signifikansi 0,05 (5%).
- 2) Jika t-hitung positif dan r-hitung $>$ r-tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.
- 3) r-hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pernyataan yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula. Besarnya nilai reliabilitas ditunjukkan dengan nilai koefisien, yaitu koefisien reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* (α), dimana suatu instrumen dapat dinyatakan handal (*reliable*) bila $\alpha > 0,60$.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah

yang distribusi data normal atau mendekati normal.⁵ Cara mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dari grafik. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁶ Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogorov Sminov tes yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dikatakan normal apabila signifikansi > 0,05.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

4. Uji Hipotesis

⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), h. 147

⁶Singih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 213

Uji hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh sebab itu harus ditolak.⁷

a. Uji t

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan Uji Parsial (Uji t) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengendalian *intern* sebagai variabel independen memberikan pengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah sebagai variabel dependen.

Uji t dibandingkan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t_{tabel} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah responden. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_o ditolak

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

⁷Suharyadi, *Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*, (jakarta : Salemba Empat, 2004), h. 391

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Badan Pengelola Keuangan Pendapatan Aset Dan Daerah (BPKPAD)

Sejak Kemerdekaan Republik Indonesia, keberadaan Kota Tanjungbalai sebagai daerah otonom ditetapkan berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Darurat Tahun 1956 (LN Tahun 1956 Nomor 60, TLN Nomor 1092) tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota-Kota Kecil dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Utara, nama *Gementee* Tanjungbalai diganti dengan Kota kecil Tanjungbalai. Berdasarkan Surat Mendagri Nomor U.P 15/2/3 tanggal 18 September 1956, jabatan Walikota Tanjungbalai terpisah dari Bupati Asahan. Selanjutnya dengan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1957, nama Kota Kecil Tanjungbalai diganti menjadi Kotapraja Tanjungbalai. Tanggal 27 Desember 1620 ditetapkan sebagai hari jadi Kota Tanjungbalai.

Kota Tanjungbalai adalah salah satu kota di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Luas wilayahnya 60,52 km² dan penduduk berjumlah 154.445 jiwa. Kota ini berada di tepi Sungai Asahan, sungai terpanjang di Sumatera Utara. Jarak tempuh dari Medan sekitar 4 jam. Sebelum Kota Tanjungbalai diperluas dari hanya 199 ha (2km²) menjadi 60,52 km², kota ini pernah menjadi kota terpadat di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk lebih kurang 40.000 orang dengan kepadatan penduduk lebih kurang 20.000 jiwa per km². Akhirnya Kota Tanjungbalai diperluas menjadi ± 60 Km² dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 1987, tentang perubahan batas wilayah Kota Tanjungbalai dan Kabupaten Asahan.

Hasil Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Kota Tanjungbalai berjumlah 154.445 jiwa yang terdiri atas 77.933 jiwa dan 76.512 jiwa perempuan. Penduduk Kecamatan terbanyak berada di Kecamatan

Teluknibung dengan jumlah penduduk 35.802 jiwa sedangkan yang terendah berada di Kecamatan Tanjungbalai Utara Dengan jumlah penduduk 15.862 jiwa.

Sementara BPKPAD (Badan Pengelola Keuangan Pendapatan Aset Dan Daerah) Kota Tanjungbalai adalah SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang baru dibentuk berdasarkan tindak lanjut Peraturan Pemerintah No 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah. Badan Pengelola Keuangan Pendapatan Dan Aset Daerah Kota Tanjungbalai merupakan pergantian nama yang baru di kantor Gubernur Sumatera Utara. Sebelum berganti nama menjadi BPKPAD adalah dulunya dinamakan DPPKA (Dinas Pengelola Pendapatan Keuangan dan Aset). Terhitung Januari 2017 Dinas Pengelola Pendapatan Keuangan dan Aset Kota Tanjungbalai berubah nama menjadi Badan Pengelola Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Kota Tanjungbalai berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tanjung Balai Nomor 6 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah Kota Tanjungbalai Peraturan Walikota Nomor 50 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah Kota Tanjungbalai.

1. Visi dan Misi Badan Pengelola Keuangan Pendapatan Aset Dan Daerah (BPKPAD)

a. Visi Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD)

Secara umum visi adalah pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan oleh Badan Pengelolaan Keuangan Pendapaatan dan Aset Daerah Kota Tanjungbalai. Visi mencerminkan apa yang ingin dicapai, kemana instansi pemerintah harus dibawa agar dapat eksis, antisipasif, onovatif, memberikan arah dan fokus strategi yang jelas, berorientasi terhadap masa depan dan selanjutnya

diharapkan mampu menumbuhkan komitmen pada Badan Pengelola Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Kota Tanjungbalai.

Visi Badan Pengelola Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Kota Tanjungbalai dirumuskan untuk mendukung Visi dan Misi Kota Tanjungbalai secara dimensional yang berfokus ke masa depan berdasarkan pemikiran masa kini dan pengalaman masa lalu. Kinerja dan peran Aparatur sangat menentukan keberhasilan visi Pemerintahan Kota Medan.

Adapun keinginan Badan Pengelola Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Kota Tanjungbalai agar setiap Aparatur Pemerintah Kota Tanjungbalai berkemampuan melaksanakan tugasnya dengan baik yang didukung dengan kelembagaan perangkat Daerah yang efektif dan efisien sehingga dapat terwujud pelayanan Pemerintah Kota Tanjungbalai yang sesuai dengan system dan prosedur pengelolaan keuangan serta standar operasional dan prosedur. Secara garis besar Visi Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Kota Tanjungbalai yaitu :

“Terwujudnya Pengelola Keuangan Pendapatan dan Aset yang Akuntabel Serta Mewujudkan Pelayanan Prima”.

b. Misi Badan Pengelola Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD)

Dalam mewujudkan Visi diatas diperlukan beberapa Misi yang merupakan titik konsentrasi kegiatan yang sekaligus menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas pemerintah. Adapun Misi Badan Pengeloa Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah yaitu:

“Mewujudkan kinerja Sumber Daya Manusia yang professional dalam penganggaran Pengelola Keuangan dan Aset serta meningkatkan pelayanan di bidang pendapatan”

2. Struktur Organisasi Badan Pengelola Keuangan Pendapatan Aset Dan Daerah (BPKPAD)

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antar setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan, untuk menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi.

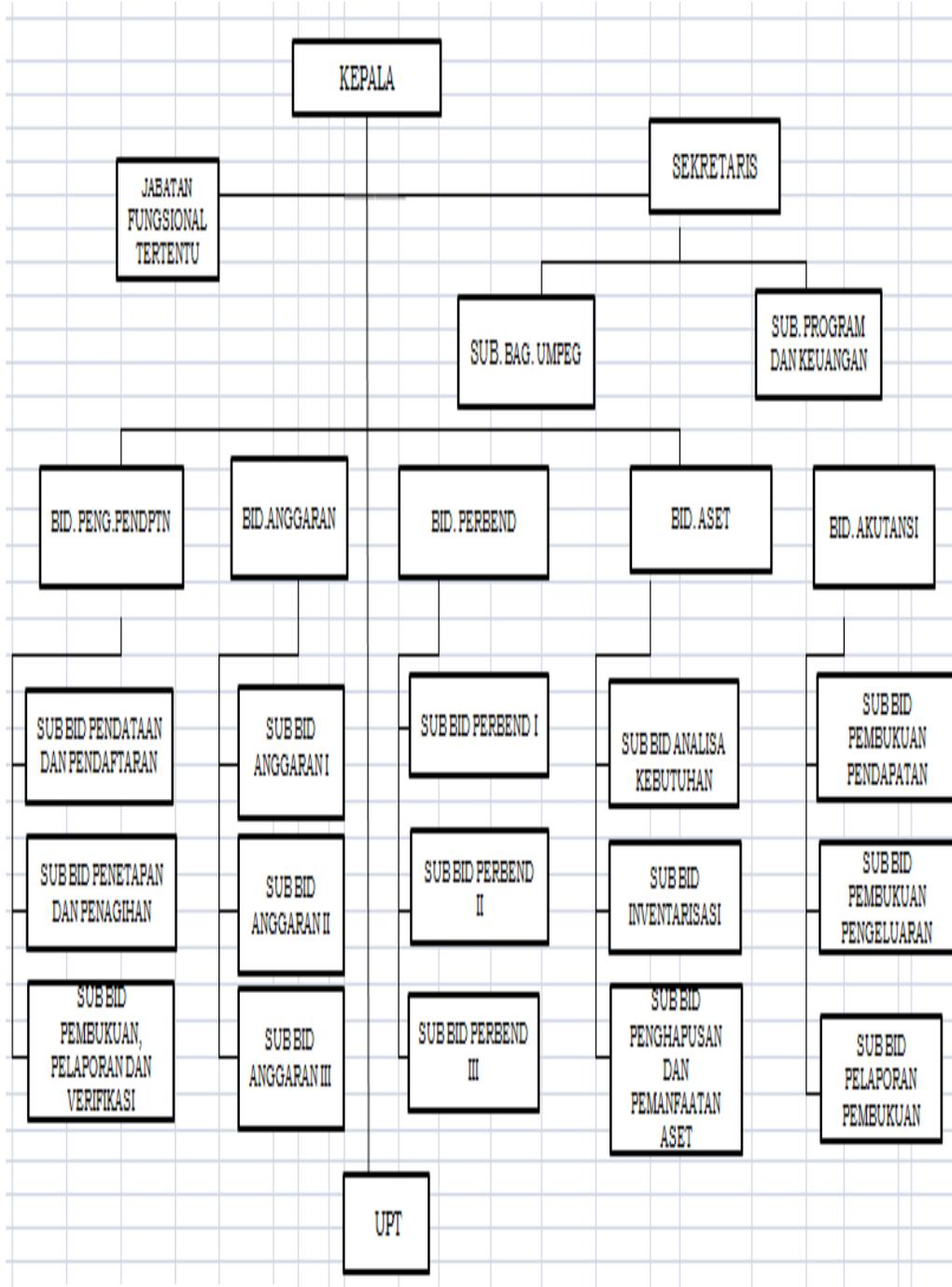
Adapun fungsi/kegunaan dari struktur dalam sebuah organisasi, yaitu :

- a. Kejelasan Tanggung Jawab
- b. Kejelasan Kedudukan
- c. Kejelasan Mengenai Jalur Hubungan
- d. Kejelasan Uraian Tugas

Organisasi Badan Pengelola Keuangan Pendapatan dan Asset Daerah (BPKPAD), terdiri dari :

- a. Sekretaris
- b. Kepala bidang pengelolaan pendapatan
- c. Kepala bidang anggaran
- d. Kepala bidang perbendaharaan
- e. Kepala bidang aset
- f. Kepala bidang akuntansi
- g. Unit pelaksana teknis Badan (UPTD)

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR WALIKOTA TANJUNGBALAI



Gambar 4.1

3. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Tanjungbalai. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disampaikan langsung kepada para responden. Kuesioner yang telah selesai diisi oleh responden dikumpulkan kembali untuk selanjutnya ditabulasikan dalam *Microsoft Office Excel* dan diolah dengan menggunakan *SPSS for windows*. Adapun waktu yang dikumpulkan kuesioner-kuesioner tersebut kurang lebih 1 bulan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan 49 kuesioner kepada responden yang berada pada BPKPAD Pemerintah Kota Tanjungbalai. Sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Dari 49 kuesioner yang dibagikan 46 kuesioner yang kembali.

Tabel 4.1
Data Hasil Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	49	100%
Kuesioner yang dikembalikan	46	94%
Kuesioner yang ditolak	-	-
Kuesioner yang tidak kembali	3	6%
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	46	94%

Sumber: data primer diolah tahun 2021

4. Uji Kualitas Data

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Tanjungbalai. Analisis deskriptif ini terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian yang diolah:

Tabel 4.2

Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi Akuntansi X	46	24	30	26,41	1,916
Kualitas Laporan Keuangan Y	46	23	30	26,11	1,841
Valid N (listwise)	46				

Sumber: hasil olahan data pada SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas terdapat 6 pertanyaan disetiap variabel dengan jumlah responden 46 orang, X responden memiliki nilai minimum 24 dan nilai maximum 30, nilai rata-rata X masing-masing responden sebesar 26,41 dengan persebaran atau penyimpangan rata-rata sebesar 1,916. Dan Y responden memiliki nilai minimum 23 dan nilai maximum 30, nilai rata-rata Y masing-masing responden sebesar 26,11 dengan persebaran atau penyimpangan rata-rata sebesar 1,841.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung atau nilai *Pearson Correlation* dengan membandingkan nilai r tabel. Apabila r tabel hitung > r tabel (dengan sig. 0,05) maka butir pertanyaan

tersebut dinyatakan valid. Jadi apabila nilai r hitung $<$ r tabel (dengan sig. 0,05) maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Pertanyaan	R_{tabel} (n=46)	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,291	0,514	Valid
2	0,291	0,567	Valid
3	0,291	0,721	Valid
4	0,291	0,529	Valid
5	0,291	0,420	Valid
6	0,291	0,578	Valid

Sumber: hasil olahan data pada spss 20

Berdasarkan hasil validitas pada kuesioner bagi hasil, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pertanyaan dapat dipertanyakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,291.

Tabel 4.4

Hasil uji validitas variabel Y

No. Pertanyaan	R_{tabel} (n=46)	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,291	0,682	Valid
2	0,291	0,480	Valid
3	0,291	0,630	Valid
4	0,291	0,493	Valid
5	0,291	0,465	Valid
6	0,291	0,528	Valid

Sumber: hasil olahan data pada spss 20

Berdasarkan hasil validitas pada kuesioner bagi hasil, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pertanyaan dapat dipertanyakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,291.

3. Uji Reliabilitas

Selanjutnya terdapat uji reabilitas. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu. Pengujian reabilitas untuk variabel dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikategorikan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	N of Items
X	0,757	6
Y	0,754	6

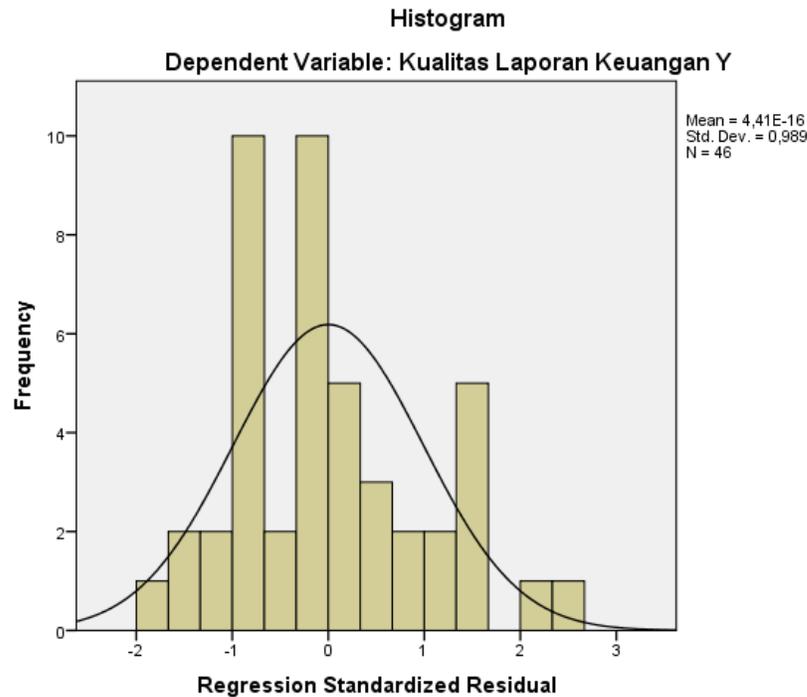
Sumber : hasil olahan data pada spss 20

Berdasarkan tabel diatas, maka secara keseluruhan nilai *Cronbach Alpha* semua variabel adalah diatas 0,60. Dengan demikian indikator variabel Sistem Informasi Akuntansi (X), dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) terbukti reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik normal P-P *Plot of Regresion Standardized*

Residual atau dengan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Distribusi data akan dikatakan normal apabila menghasilkan nilai residu lebih besar dari 0,05.



Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Dependent Variabel : Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Sumber : hasil olahan data pada *spss 20*

Berdasarkan gambar 4.1 diatas uji normalitas dengan histogram dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal karena kurva histogram diatas berbentuk parabola dan bukan garis linier.

Selanjutnya adalah menggunakan perhitungan *Kolmogrov Smirnov*. Apabila nilai *asymptotic significant (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah terdistribusi normal. Hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogrov Smirnov* menggunakan *software SPSS* dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

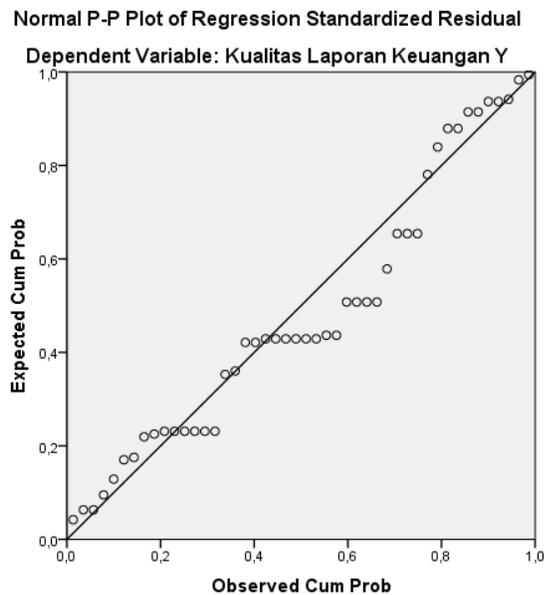
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0000000
	Std. Deviation	1,71806576
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,166
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		1,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,158

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : hasil olahan data pada spss 20

Dilihat dari hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogrov Smirnov* nilai *asymptotic significant (2-tailed)* diatas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,158 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal.



Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Sumber : hasil olahan data pada spss 20

Tempat pada gambar P-P Plot bahwa data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

6. Analisis Regresi Linear Sederhana

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana dengan alat bantu SPSS 20. Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara satu variabel terikat (kualitas laporan keuangan) dengan variabel bebas (sistem informasi akuntansi). Persamaan garis regresi merupakan model hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel terikat dengan variabel bebasnya. Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20, maka dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17,003	3,580		4,749	,001
	Sistem Informasi Akuntansi X	,345	,135	,359	2,550	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Y

Sumber : hasil olahan data pada spss 20

Dari hasil analisis regresi ini diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,003 + 0,345X + e$$

Persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 17,003, menyatakan bahwa jika variabel independen (penerapan sistem informasi akuntansi) dianggap konstan, maka rata-rata variabel dependen (kualitas laporan keuangan) sebesar 17,003.
- b. Koefisien regresi penerapan sistem informasi akuntansi (X) sebesar 0,345 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai penerapan sistem informasi akuntansi, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,345.

7. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan keputusannya dilakukan berdasarkan perbandingan nilai thitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

Jika t_{hitung} suatu koefisien regresi lebih kecil dari pada t_{tabel} maka keputusannya menerima H_0 . Artinya koefisien regresi variable independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika pada pengujian terhadap suatu koefisien regresi, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka keputusannya adalah menolak H_0 . Artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,003	3,580		4,749	,001
Sistem Informasi Akuntansi X	,345	,135	,359	2,550	,024

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Y

Sumber : hasil olahan data pada spss 20

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa:

Nilai t_{hitung} dari variabel penerapan sistem informasi akuntansi adalah 2,550 sedangkan nilai dari $t_{tabel} = 1,678$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5%, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel penerapan sistem informasi akuntansi (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y).

2. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,759 ^a	,659	,609	1,737

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi X

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Y

Sumber : hasil olahan data pada spss 20

Dari tabel diatas diketahui bahwa *R Square* sebesar 0,659 atau 65,9% yang artinya hubungan antara variable independen dan variable dependen sebesar 65,9%. Hubungan ini akan sempurna (100%) atau mendekati jika ada variable independen lain dimasukkan ke dalam model. Dengan kata lain, penerapan sistem informasi akuntansi memberi pengaruh bersama sekitar 65,9% terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan sisanya 34,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diketahui jawaban atas rumusan masalah, terdapat pengaruh positif atau negatif secara signifikan dalam penelitian ini, berikut ini adalah hasil pembahasan analisis data yang penulis jabarkan dalam penelitian ini: **"Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tanjungbalai."**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa di dalam sebuah laporan keuangan yang baik dan dapat dikatakan bermanfaat bagi penggunanya jika laporan keuangan yang disajikan tersebut mudah dipahami dan relevan atau bermanfaat bagi penggunanya. Selain itu, netralitas (informasi keuangan yang disajikan tidak hanya berguna untuk kebutuhan satu pihak saja akan tetapi untuk semua pihak), serta laporan keuangan antar periode dapat diperbandingkan sehingga dapat teridentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah bahwasanya sistem sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Dari tabel diatas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,550 dengan signifikansi 5% nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 46 (n) sebesar 1,678. Kemudian kita membandingkan jika $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X (2,550) lebih besar dari t_{tabel}

(1,678) maka keputusannya H_0 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketika sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada Pemerintah Kota Tanjungbalai semakin baik, maka kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Tanjungbalai akan semakin meningkat.

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk mendukung operasional harian, mendukung fungsi kepengurusan manajemen, mendukung proses pengambilan keputusan manajemen, mendukung perencanaan dan pengendalian, menerapkan pengendalian internal, dan menjaga/meningkatkan perlindungan kekayaan perusahaan. Sistem informasi akuntansi juga bertujuan untuk mewujudkan fungsi analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan pemerintah yang laporan keuangan itu pada akhirnya dapat menjadi suatu informasi untuk mengukur dan menilai kinerja pemerintah dalam rangka menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan kinerjanya. Jadi, dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan pada Pemerintah Kota Tanjungbalai.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andhi Hanggoro Putro (2019) tentang Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada KSPPS Bina Insan Mandiri Karanganyar). Hasil penelitian menunjukkan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BMT BIM Karanganyar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tanjungbalai. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tanjungbalai. Hal ini menunjukkan ketika sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada Pemerintah Kota Tanjungbalai semakin baik, maka kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Tanjungbalai akan semakin meningkat. Dengan mewujudkan fungsi analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan pemerintah. Laporan keuangan tersebut yang pada akhirnya dapat menjadi suatu informasi untuk mengukur dan menilai kinerja pemerintah dalam rangka menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan kinerjanya. Jadi, dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan pada Pemerintah Kota Tanjungbalai. Dengan demikian penelitian ini dapat membuktikan teori dan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak Pemerintah Kota Tanjungbalai diharapkan dapat lebih meningkatkan sistem informasi akuntansi agar kualitas laporan keuangan semakin baik. dikarenakan aspek tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Tanjungbalai.
2. Perguruan tinggi lebih mengembangkan keilmuan pendalaman materi maupun skill atau bisa juga mengadakan seminar yang berhubungan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah.
3. Bagi peneliti selanjutnya di masa mendatang agar dapat memperluas atau menambah variabel x seperti sistem pengendalian intern dan menambah sampel penelitian seperti periode pengamatan. Atau untuk hasil yang lebih baik, perlu ditambahkan metode lain selain penyebaran kuesioner seperti metode wawancara/interview untuk mendukung penjelasan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hall, James. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Basukianto, Febrian Cahyo Pradono. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Faktor yang Mempengaruhi dan Implikasi Kebijakan (Studi Pada SKPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah).
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. 2016. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UIN-SU Press
- Bodnar, George H dan Hopwood Wiliam S. 2003. *Accounting Information System, Terjemahan A.A Jusuf dan R.M Tambunan, (ed) ke enam*. Jakarta: Salemba Empat
- Bodnard dan hopwood. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi VI*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham . 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung:Alfabeta
- Fajri, S.N. 2013. *Kualitas Pelaporan Keuangan; Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat
- Gondodiyoto, Santoyo. 2007. *Audit Sistem Informasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- <http://asahan.bentengtimes.com/tanjungbalai/2019/07/02/2988/keuangan-pemko-tanjungbalai-tidak-dikelola-dengan-benar-bpk-beri-opini-disclaimer/fo/>, pada tanggal 14 April 2020 pukul 09:30
- <https://ieeexplore.ieee.org/document/9274654/figures>, pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 13.44
- <https://medan.bpk.go.id?p=25041>, pada tanggal 14 April 2020 pukul 10:15
- Ikhsan , Arfan, dkk. 2018. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi Edisi 2*. Jakarta: Madenatera
- Ishak The Dan Arief Sugiono. 2015. *Akuntansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Gransindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standard Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jogiyanto. 2005. *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kosasih, Ruchyat. 1995. *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga

- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi ketiga*. Yogyakarta:UPP STIM YKPM
- Komite Standar Akuntansi Pemerintah. *Gambaran Umum Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (PP Nomor 71 Tahun 2010)*. Jakarta: dipresentasikan pada kegiatan Sosialisasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP Akrual
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta:Ghalila Indonesia
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik Edisi pertama*. Yogyakarta: Andi
- Marshall B, dkk. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9*. Jakarta: Salemba Empat
- Maulana, Agus. 1993. *Sistem Akuntansi dan Informasi*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Muhammad, Abdul, dkk. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Nurbaiti. 2019. *Sistem Informasi Keuangan/Perbankan*. Medan: Buku Diklat.
- Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010, *Tentang Standar Akuntansi Pemerintah*
- Q.S Al-Alhزاب : 70
- Q.S Al-Anfal : 27
- Q.S Al-Hujurat : 6
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugmaningrum DAN Puji Harto. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Semarang)*. Jurnal Akuntansi
- Sujarweni, V. Wiratna.2019. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Surbakti karo-karo. 2011. *Pemeriksaan akuntansi di indonesia*. Medan: Unimed
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Linggajaya
- Tjiptono,Fandy. 22004. *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta: Andi Offset
- TMBooks. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- V Rama, Dasaratha dan Frederick L Jones. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

LAMPIRAN

KUESIONER

**SAYA BERHARAP BAPAK/IBU BERKENAN UNTUK MENGISI
KUESIONER INI BERDASARKAN KEADAAN YANG SEBENARNYA.
KERAHASIAAN TERJAMIN.**

**A. Isilah keterangan dibawah ini atau beri tanda centang / check list (√)
pada pertanyaan pilihan.**

Demografi Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Pria Wanita
3. Umur :
4. Nama SKPD :
5. Pendidikan Terakhir : SMA D3 S1 S2
 S3
6. Latar Belakang Pendidikan : Akuntansi Manajemen Pertanian
 MIPA Lain-lain (.....)
7. Lama Bapak/Ibu bekerja : 1-5 th 5-10 th >10 th

B. Daftar Pertanyaan

1. Kuesioner Sistem Informasi Akuntansi

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda check list (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

(1) STS = Sangat Tidak Setuju

(2) TS = Tidak Setuju

(3) N = Netral

(4) S = Setuju

(5) SS = Sangat Setuju

NO	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Dalam melaksanakan tugas sebagian akuntansi/keuangan memiliki komputer yang cukup.					
2	Batasan akses penggunaan komputer hanya pegawai/staf bagian sub bagian akuntansi dan keuangan guna menjaga kerahasiaan.					
3	Jaringan internet dan jaringan komputer telah dimanfaatkan diunit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman informasi telah terpasang di unit kerja					
4	Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.					
5	Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan <i>software</i> yang sesuai dengan peraturan perundang-					

	undangan.					
6	Teknologi informasi merupakan alat yang berfungsi untuk mendukung kesuksesan pelaksanaan sistem pelaporan keuangan dengan mempermudah dan mempercepat serta menciptakan keakuratan hasil, berupa laporan keuangan.					

2. Kuisisioner Kualitas Laporan Keuangan

NO	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Laporan keuangan memiliki manfaat atau umpan balik atau memuat informasi yang memungkinkan pengguna laporan mengoreksi ekspektasinya dimasa lalu.					
2.	Laporan keuangan telah disusun atau disajikan tepat waktu dan telah mencakup seluruh informasi akuntansi sehingga dapat berguna untuk pembuatan keputusan pimpinan.					
3.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memuat informasi yang dapat diuji/diverifikasi kebenarannya					
4.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memuat informasi yang diarahkan untuk memenuhi					

	kebutuhan umum dan tidak berpihak kebutuhan tertentu					
5.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya untuk kebijakan akuntansi yang sama					
6.	Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan					

Tabulasi Data

No. Responden	Sistem Informasi Akuntansi X						Total X	Kualitas Laporan Keuangan Y						Total Y
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
1	4	4	4	5	5	4	26	5	4	5	4	4	4	26
2	5	4	4	4	5	4	26	4	5	4	4	5	4	26
3	4	5	5	5	4	5	28	4	4	4	4	4	5	25
4	5	5	5	4	4	4	27	4	5	5	4	4	4	26
5	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
6	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
7	4	5	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	24
8	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
9	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
10	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
11	5	5	4	4	5	4	27	5	4	5	4	5	4	27
12	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
13	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	4	4	4	26
14	4	4	4	4	4	4	24	5	5	3	4	4	4	25
15	5	5	5	4	4	4	27	5	5	5	5	5	5	30
16	4	4	4	4	4	4	24	4	5	3	4	4	3	23
17	4	4	4	5	4	5	26	4	4	4	4	4	4	24
18	5	5	5	5	4	5	29	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	4	4	5	28
20	5	5	4	4	5	4	27	5	4	5	4	5	4	27
21	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24

22	5	4	5	4	5	4	27	5	5	4	4	4	4	26
23	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	4	4	27
24	5	4	4	4	5	4	26	5	4	5	4	5	5	28
25	4	5	5	5	4	5	28	4	5	5	4	4	4	26
26	4	4	4	5	4	4	25	5	5	5	5	5	5	30
27	5	4	5	4	5	5	28	4	4	4	4	4	4	24
28	5	5	5	5	4	4	28	5	5	4	4	5	4	27
29	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	4	4	4	27
30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	5	4	4	27
31	5	4	4	4	4	4	25	5	5	5	5	4	4	28
32	5	4	5	5	4	3	26	5	5	5	5	4	4	28
33	4	5	4	4	4	4	25	5	5	5	5	4	4	28
34	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	5	4	4	25
35	4	5	4	4	4	4	25	4	4	4	5	4	4	25
36	4	4	4	5	5	5	27	5	4	5	4	4	4	26
37	5	4	4	4	5	4	26	4	5	4	4	5	4	26
38	4	5	5	5	4	5	28	5	5	5	4	4	5	28
39	5	5	5	4	4	4	27	4	5	5	4	4	4	26
40	5	5	5	4	5	4	28	4	4	4	4	4	4	24
41	5	4	5	5	4	4	27	5	5	5	4	4	4	27
42	4	4	4	5	5	5	27	5	4	5	4	4	4	26
43	5	4	4	4	5	4	26	4	5	4	4	5	4	26
44	4	5	5	4	4	5	27	4	4	4	4	4	5	25
45	5	5	5	4	4	4	27	4	5	5	4	4	4	26
46	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24

Lampiran

Hasil Uji SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi Akuntansi X	46	24	30	26,41	1,916
Kualitas Laporan Keuangan Y	46	23	30	26,11	1,841
Valid N (listwise)	46				

Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	48,33	12,580	,514	,732
X.2	48,37	12,416	,567	,726
X.3	48,39	11,932	,721	,706
X.4	48,46	12,609	,529	,732
X.5	48,46	12,965	,420	,745
X.6	48,54	12,387	,578	,725
Sistem Informasi Akuntansi X	26,41	3,670	1,000	,713

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,757	6

Lampiran

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	47,72	11,007	,682	,706
Y.2	47,67	11,647	,480	,733
Y.3	47,78	10,796	,630	,706
Y.4	48,00	11,956	,493	,737
Y.5	47,98	11,977	,465	,739
Y.6	48,04	11,776	,528	,732
Kualitas Laporan Keuangan Y	26,11	3,388	1,000	,704

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,754	6

Uji Normalitas

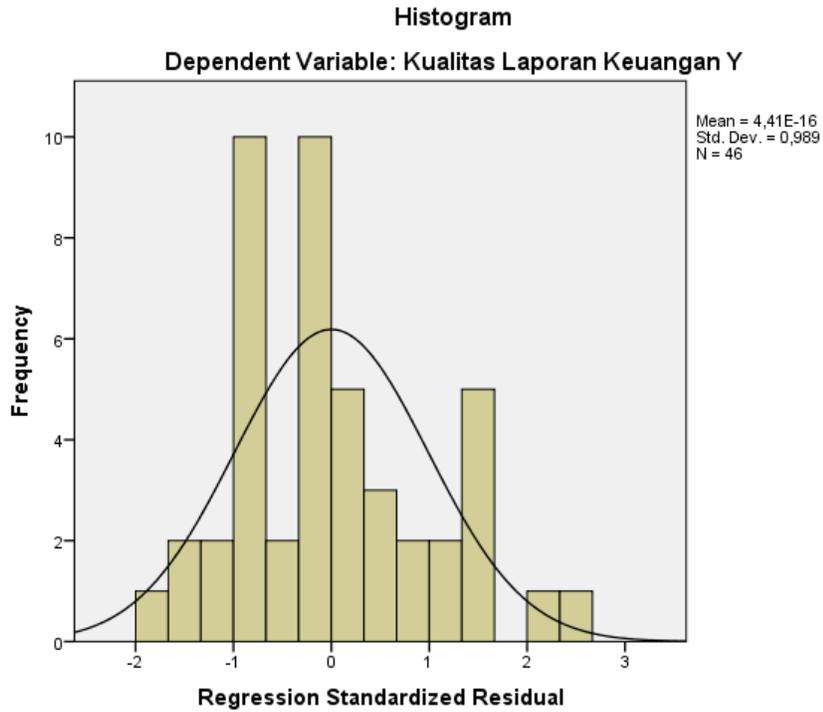
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	46
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0000000
Std. Deviation	1,71806576
Most Extreme Differences	
Absolute	,166
Positive	,166
Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z	1,126
Asymp. Sig. (2-tailed)	,158

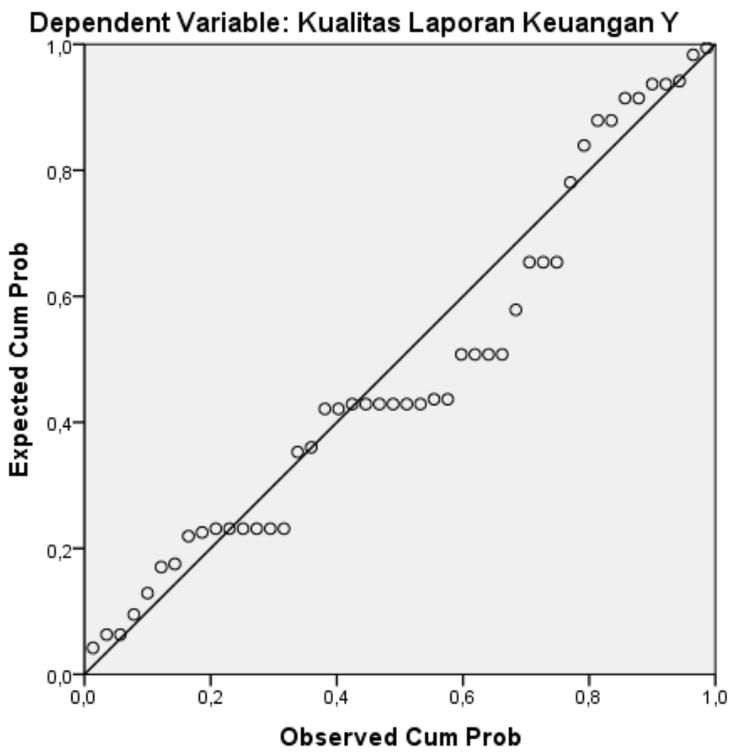
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran

Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,003		4,749	,001
	Sistem Informasi Akuntansi X	,345	,359	2,550	,014

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,759 ^a	,659	,609	1,737

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi X

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Roni Maulinda
2. Nim : 0502161037
3. Tpt/ Tgl Lahir : Siongal-ongal, 6 Juli 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Singah Mulo, Kec. Putri Betung, Kab. Gayo Lues

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 7 Putri Betung Berijazah tahun 2010
2. Tamatan SMP Negeri 2 Putri Betung Berijazah tahun 2013
3. Tamatan SMA Negeri Seribu Bukit Berijazah tahun 2016
4. Tamatan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA Berijazah tahun 2021

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota OSIS (2015)
2. Anggota Pramuka (2014-2016)